

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Banjarmasin

Secara resmi MTsN 2 Banjarmasin dulunya nama sekolah tersebut adalah MTs Negeri Mulawarman yang didirikan pada tahun 1978 dengan nomor statistik madrasah (NSM) 121163710002 dengan menggunakan kurikulum tahun 1976. Awal berdirinya MTs Negeri Mulawarman sejak tahun 1979 atas dasar keputusan bersama tiga menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama masing-masing no.6 tahun 1975 no.37/u/1975 dan no. 36 tahun 1975 Tanggal 24 Maret 1975. Maka PGAN 6 Tahun dibagi menjadi 2 bagian: MTsN 3 tahun dan PGAN 3 tahun. Sebelumnya lembaga pendidikan ini bernama PGAN 4 Tahun. Pergantian nama lembaga ini sesuai dengan ketetapan Departemen Agama bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DikBud), dan Menurut Undang-undang Pendidikan nomor 23 tahun 2004 maka MTs Negeri Mulawarman menjadi suatu lembaga pendidikan tipe pendidikan menengah dan sekarang nama sekolah tersebut menjadi MTsN 2 Banjarmasin.

Penelitian skripsi dilakukan di MTsN 2 Banjarmasin yang mana madrasah ini sendiri berada di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. MTsN 2 Banjarmasin beralamatkan di Jalan Batu benawa I/36 Komp. Mulawarman Kelurahan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70117. Telpon (0511) 4365073. SK berdiri: MA. Nomor 16 Tanggal, 16 Maret

1978. Sebelah timur berbatasan dengan SMPN 2 Banjarmasin, sebelah barat dan utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan MAN 3 Banjarmasin.

2. Visi dan Misi MTsN 2 Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi kedepan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin menetapkan Visi dan Misi yaitu :

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa dibidang bela negara, iptek, olah raga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja

- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses ditengah masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.

3. Struktur Organisasi MTsN 2 Banjarmasin

Struktur organisasi MTsN 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu :

- a. Kepala Madrasah : Drs. H.M. Adenan, MA
- b. Wakamad Kesiswaan : Muhammad Arsyad, M.Pd.I
- c. Wakamad Kurikulum : Aulia Hayati, S.Pd
- d. Bendahara : Ela Kurniasih, S.Pd
- e. Kepala Tata Usaha : Kasmawati, SE

4. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha MTsN 2 Banjarmasin

Keadaan guru dan staff tata usaha MTsN 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu :

Tabel 4.1 Keadaan guru dan staff tata usaha MTsN 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Drs. H.M. Adenan, MA	L	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2.	Aulia Hayati, S.Pd	P	Wakamad Kurikulum	Matematika
3.	Muhammad Arsyad, M.Pd.I	L	Wakamad Kesiswaan	Bahasa Arab
4.	H. Muhammad Nuh, S.Ag	L	Wakamad Humas	Bahasa Arab
5.	Hj. Roosilawati Hasanah, M.Pd	P	Wakamad Sarana Prasarana	Bahasa Inggris
6.	Asiah, S.Pd	P	Wali Kelas 7 A	IPA Terpadu

Lanjutan Tabel 4.1

7.	Hartini, S.Pd	P	Wali Kelas 7 B	Bahasa Indonesia
8	Hj. Masdinawati, S.Pd	P	Wali Kelas 7 C	Bahasa Inggris
9.	Dra. Hj. Haridatul Baiyah	P	Wali Kelas 7 D	Bahasa Arab
10.	Sriyani, S.Pd	P	Wali Kelas 7 E	Matematika
11.	Dra. Yurni	P	Wali Kelas 7 F	IPA Terpadu
12.	Norsehan, M.Pd.I	P	Wali Kelas 7 G	Aqidah Akhlak
13.	Aspan, S.Pd	L	Wali Kelas 7 H	Matematika
14.	Irwan Rispianor, S.Pd.I	L	Wali Kelas 7 I	Bahasa Inggris
15.	Peni Raharjo, S.Pd	L	Wali Kelas 8 A	Bahasa Inggris
16.	Noor Arofah, S.Pd	P	Wali Kelas 8 B	IPS Terpadu
17.	Muhammad Jaini, S.Pd	L	Wali Kelas 8 C	Matematika
18.	Nurdin Arpan, S.Pd	L	Wali Kelas 8 D	IPA Terpadu
19.	Najiah Widad, S.Pd.I	P	Wali Kelas 8 E	Fiqih
20.	Vera Noviana, S.Pd	P	Wali Kelas 8 F	Bahasa Inggris
21.	Rusinah, S.Pd	P	Wali Kelas 8 G	IPA Fisika
22.	Mahdarianata, M.Pd	L	Wali Kelas 8 H	Bahasa Inggris
23.	Dra. Winda Novana TP	P	Wali Kelas 9 A	IPA Terpadu
24.	Dra. Siti Patimah, M.Pd	P	Wali Kelas 9 B	IPS Terpadu
25.	Normina, M.Pd	P	Wali Kelas 9 C	Bahasa Inggris
26.	Hj. Masriah, S.Ag	P	Wali Kelas 9 D	Bahasa Arab
27.	Dra. Ely Rosita	P	Wali Kelas 9 E	Matematika
28.	Jumiadi Khairi Fitri, M.Pd	L	Wali Kelas 9 F	Bahasa Indonesia
29.	Arpiah. M.Pd	P	Wali Kelas 9 G	IPA Terpadu
30.	Dra. Hj. Aslamiah	P	Wali Kelas 9 H	Qur'an Hadis
31.	Suhanta, M.Pd	L	Pendidik	Matematika
32.	Syaidah, S.Ag	P	Pendidik	SKI
33.	Hj. Raisyah, S.Pd	P	Pendidik	BK
34.	Rosmawardi, S.Pd	L	Pendidik	BK
35.	Ma'mur, M.Pd	L	Pendidik	Bahasa Indonesia
36.	Dra. Siti Zubaidah	P	Pendidik	Bahasa Inggris

Lanjutan Tabel 4.1

37.	Dra. Hj. Nurul Hasanah	P	Pendidik	PKn
38.	Helyati, S.Pd	P	Pendidik	Penjaskes
39.	Ahmad Jayadi, M.Pd.I	L	Pendidik	Fikih
40.	Sugianto, S.Pd. M.Kom	L	Pendidik	PKn
41.	Nina Muidah, M.Pd. M.Kom	P	Pendidik	Bahasa Indonesia
42.	Dra.Hj. Chara Yossa Dewi	P	Pendidik	IPS Terpadu
43.	Normas Falah, S.Ag	P	Pendidik	Kesenian dan Budaya
44.	Zainal Arifin, S.Pd	L	Pendidik	TIK
45.	Siti Norjannah, S.Pd.I	P	Pendidik Honor	Akidah Akhlak
46.	Taufiqurrahman, S.Pd	L	Pendidik Honor	IPS Terpadu
47.	M. Wahyuzi, S.Ag	L	Pendidik Honor	TIK
48.	Rusdiah, M.Pd.I	P	Pendidik Honor	B.Arab Kitabah
49.	Hj. Noor Diana, S.Pd	P	Pendidik Honor	Qur'an Hadis
50.	Miftah Nafarin, S.Pd	L	Pendidik Honor	Seni Musik
51.	Herda Wulan Sari, S.Pd	P	Pendidik Honor	Seni Tari
52.	Muhammad Nasir, S.Pd	L	Pendidik Honor	Penjaskes
53.	Handi Ramadhani, S.Pd.I	L	Pendidik Honor	Qur'an Hadis
54.	Sity Kholifah, S.Pd	P	Pendidik Honor	Seni Teater
55.	Nor Lela, S.Pd.I	P	Pendidik Honor	SKI
56.	Noor Amalia Fahrani, S.Pd	P	Staf Tata Usaha	-
57.	Fatiah	P	Staf Tata Usaha	-
58.	Sumi Hartati	P	Staf Tata Usaha	-
59.	Halidi	L	Staf Tata Usaha	-
60.	Afriyana, S.Sos	P	Staf Tata Usaha	-

Sumber Data: Dokumen MTsN 2 Banjarmasin

5. Keadaan Siswa MTsN 2 Banjarmasin

Jumlah siswa MTsN 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 966 orang. Maka, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel, yaitu :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTsN 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	123	211	334
2.	VIII	122	198	320
3.	IX	133	179	312
Total				966

Sumber Data: Dokumen MTsN 2 Banjarmasin

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Banjarmasin

Adapun keadaan bangunan MTsN 2 Banjarmasin, yaitu :

Tabel 4.3 Keadaan Bangunan MTsN 2 Banjarmasin

Data Jumlah Ruang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018							
No (1)	Nama Sarana Prasarana (2)	Jumlah (3)	Luas Bangunan M ² (4)	Kondisi			Ket. (8)
				Baik (5)	Rusak Ringan (6)	Rusak Berat (7)	
1.	Rg. Kelas	20	1720	√	-	-	
2.	Rg. Kepala Madrasah	1	40	√	-	-	
3.	Rg. Guru	1	100	√	-	-	
4.	Rg. Tata Usaha	1	100	√	-	-	
5.	Rg. Bendahara	1	12	√	-	-	
6.	Rg. Keterampilan	1	100	√	-	-	
7.	Laboratorium IPA	1	100	-	√	-	
8.	Laboratorium Bahasa	1	100	-	-	-	
9.	Laboratorium Komputer	1	100	√	-	-	
10.	Mushalla	1	120	√	-	-	

Lanjutan Tabel 4.3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11.	Rg. Perpustakaan	1	108	-	√	-	
12.	Rg. Bimbingan Konseling	1	40	√	-	-	
13.	Rg. OSIS	1	18	√	-	-	
14.	Rg. UKS	1	40	√	-	-	
15.	Koperasi Pegawai	1	16	√	-	-	
16.	Koperasi Siswa	1	16	√	-	-	
17.	Gudang	2	16	-	-	√	
18.	Kantin	1	-	√	-	-	
19.	Rg. Pengawas Harian	1	18	√	-	-	
20.	WC Pegawai	1	18	√	-	-	
21.	WC Siswa	4	96	-	√	-	
22.	Parkir Pegawai	1	210	-	-	-	
23.	Parkir Siswa	2	210	√	-	-	
24.	Rg. Satpam	1	-	√	-	-	
25.	Lapangan Olahraga	1	27x 35=945	√	-	-	
26.	Luas Tanah	1	4010	-	-	-	

Sumber Data: Dokumen MTsN 2 Banjarmasin

7. Jadwal Belajar

Waktu Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.50 WITA. Hari jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA. Sedangkan hari sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.05 WITA sampai dengan 13.55 WITA. Setiap hari senin sampai dengan jumat sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa diwajibkan tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 10 menit dan pada hari sabtu pagi dilaksanakan senam bersama.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 September 2017 sampai dengan 17 Oktober 2017. Dalam pembelajaran ini peneliti ini bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah materi bentuk aljabar dengan menggunakan kurikulum 2013.

Materi bentuk aljabar disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII A dan VII C MTsN 2 Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen (Kelas VII C)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan

menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dan teknik *icebreaker*. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas eksperimen bisa dilihat pada Lampiran 16 sampai dengan Lampiran 18.

Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah 1 kali pertemuan untuk *post-test*. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini..

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari / Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa / 26 September 2017	1 – 3	- Bentuk aljabar dan unsur-unsurnya - Penjumlahan bentuk aljabar - Pengurangan bentuk aljabar
2	Selasa / 03 Oktober 2017	1 – 3	- Perkalian bentuk aljabar - Perpangkatan bentuk aljabar
3	Selasa / 10 Oktober 2017	1 – 3	- Pembagian bentuk aljabar - Aplikasi Operasi aljabar dalam kehidupan sehari-hari
4	Selasa / 17 Oktober 2016	1 – 3	- <i>Post-test</i>

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol (Kelas VII A)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas kontrol bisa dilihat pada Lampiran 19 sampai dengan Lampiran 21.

Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah 1 kali pertemuan untuk *post-test*. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini..

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari / Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa / 26 September 2017	4 – 6	- Bentuk aljabar dan unsur-unsurnya - Penjumlahan bentuk aljabar - Pengurangan bentuk aljabar
2	Selasa / 03 Oktober 2017	4 – 6	- Perkalian bentuk aljabar - Perpangkatan bentuk aljabar
3	Selasa / 10 Oktober 2017	4 – 6	- Pembagian bentuk aljabar - Aplikasi Operasi aljabar dalam kehidupan sehari-hari
4.	Selasa / 17 Oktober 2016	4 – 6	- <i>Post-test</i>

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *icebreaker* pada model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan ditambah dua kali pertemuan untuk pengisian angket motivasi dan tes akhir (*posttest*).

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen guru menggunakan *icebreaker* pada awal pembelajaran, kegiatan inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menggunakan *icebreaker* berupa tepuk-tepukan, *brain gym*, dan yel-yel semangat. Kegiatan inti guru mengadakan sebuah permainan (*game*) dan gerak-gerakkan. Selanjutnya pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengajak siswa bernyanyi dan cerita motivasi.

Untuk lebih jelasnya, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan teknik *icebreaker* pada model pembelajaran *direct instruction* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam dan menyapa siswa penuh semangat, lalu berdo'a bersama-sama kemudian diteruskan dengan memeriksa kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Guru Kemudian mengajak siswa melakukan tepuk-tepuk dengan tujuan memusatkan konsentrasi anak, dengan instruksi seperti berikut:

Semangat pagi → tepuk 3×
Semangat siang → tepuk 2×
Semangat sore → tepuk 1×
Semangat malam → tidak tepuk

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Guru mengkondisikan kelas dengan mengajak para siswa sejenak melakukan gerakan menarik nafas agar lebih relaks, sekitar 1 menit. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar seorang tokoh terkenal (Bapak Aljabar) dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru menjelaskan hubungan antara apersepsi dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Serta memberikan motivasi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Fase 2 : Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Pada tahap ini guru memberikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan aljabar. Siswa memperhatikan dan mengamati dalam

mengenal bentuk aljabar dan unsur-unsurnya. Kemudian guru memberikan contoh soal tentang penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dan memberikan kesempatan untuk bertanya apa yang kurang dipahami.

Fase 3 : Membimbing pelatihan

Pada tahap ini, guru membimbing siswa dalam pengerjaan tugas kelompok. Sebelumnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri empat orang, karena jumlah siswanya ada 40 orang maka kelompok yang terbentuk ada 10. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan letak tempat duduk siswa yang berdekatan. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dan menghemat waktu.

Selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sama kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk menjawabnya selama 30 menit. Kerja kelompok ini digunakan sebagai latihan siswa secara berkelompok menyelesaikan soal-soal tentang bentuk aljabar, operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar sehingga dapat saling berbagi pengetahuan dan bertukar pikiran.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, siswa diminta duduk kembali ke tempat asal duduknya. Untuk menghilangkan kejenuhan setelah mengerjakan tugas, guru mengajak siswa untuk bermain (*game*) dengan nama permainannya “Spidol Keberuntungan”. Dalam permainan ini, guru memberikan spidol kepada salah satu siswa, kemudian spidol itu dijalankan diiringi dengan musik. Apabila musik dihentikan, siswa juga harus berhenti menjalankan spidolnya. Bagi siswa yang memegang spidol terakhir, maka siswa tersebut maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Permainan ini dilakukan berulang-

ulang sampai dapat 5 orang siswa untuk maju kedepan dan waktu yang diperlukan untuk permainan ini \pm 5 menit.

Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada tahap ini, guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik dari hasil yang dipresentasikan oleh siswanya. Guru juga meminta siswa untuk mengumpulkan LKS hasil diskusinya.

Fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan konsep

Pada tahap ini, guru memberikan soal individu kepada setiap siswa untuk lebih memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Untuk pertemuan pertama ada 5 soal essay yang diberikan tentang materi bentuk aljabar dan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan penutup ini, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru selanjutnya mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Aljabar Matematika". Lagu ini didapatkan dari sebuah youtube yang dibuat oleh SMP Tunas Unggul. Kemudian guru menginformasikan materi pembelajaran berikutnya sehingga mereka dapat belajar di rumah terlebih dahulu.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua tahapan yang dilakukan sama seperti pertemuan pertama. Pertemuan kedua guru menyampaikan materi tentang operasi perkalian dan perpangkatan aljabar.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini sama seperti pertemuan pertama. Namun teknik *icebreaker* yang digunakan pada pertemuan kedua guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) guna untuk mengoptimalkan fungsi otak sebelum belajar.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan kedua guru menjelaskan secara prosedural tahapan-tahapan dalam melakukan operasi perkalian dan perpangkatan bentuk aljabar. Untuk Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pertemuan kedua ini dikerjakan secara berpasangan. Setelah selesai pengerjaan LKS, guru mengajak siswa bermain berhitung konsentrasi “3 6 9”. Dimana siswa disuruh berhitung mulai angka 1 sampai seterusnya, apabila disaat berhitung yang ada angka 3, 6, dan 9 maka diganti dengan tepuk 1×. Permainan ini untuk melatih konsentrasi siswa. Apabila siswa yang tidak konsentrasi akan diberi hukuman yaitu menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Laskar Pelangi”. Lirik lagu ini banyak makna/pesan yang terkandung dan mengajarkan dalam beberapa hal.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga tahapan yang dilakukan sama seperti pertemuan pertama dan kedua. Pertemuan ketiga guru menjelaskan konsep pembagian bentuk aljabar dan menjelaskan tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan operasi bentuk aljabar.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini sama seperti pertemuan sebelumnya. Namun *icebreaker* yang digunakan pada pertemuan ketiga guru menyapa dengan yel-yel semangat.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini setelah guru menjelaskan materi, terlihat siswa mulai bosan dan jenuh karena materi yang dipelajari cukup sulit untuk memahaminya, maka daripada itu guru mengajak siswanya untuk melakukan gerakan badan “*baby shark*” selama 3 menit agar siswanya bersemangat lagi.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan tugas / PR untuk pemantapan materi yang telah dipelajari dan guru menutup pelajaran dengan kata-kata motivasi. Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen sebagai berikut.



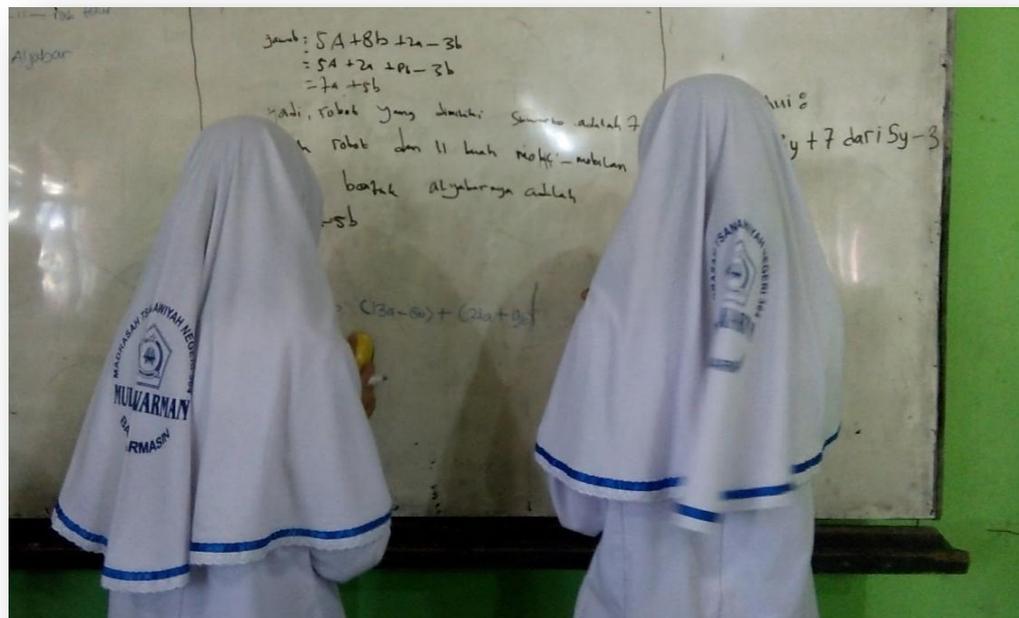
Gambar 4.1 Aktivitas siswa dalam melakukan *icebreaker* tepuk tangan



Gambar 4.2 Penyajian materi



Gambar 4.3 Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok



Gambar 4.4 Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil jawaban diskusi kelompok



Gambar 4.5 Aktivitas saat melakukan *icebreaker* dengan *brain gym* (senam otak)

4. *Post-test*

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan penggunaan teknik *icebreaker* pada model pembelajaran *direct instruction*, maka guna mengetahui motivasi belajar dan perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post-test* pada pertemuan terakhir tanggal 17 Oktober 2017. *Post-test* ini di ikuti oleh 39 orang siswa karena ada 1 orang siswa yang tidak hadir.



Gambar 4.6 Aktivitas siswa pada saat berlangsungnya *post-test*

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau yang sering dilakukan oleh guru matematika yang bersangkutan disekolah tersebut dengan penyajian materi, pemberian latihan dan tanya jawab.

Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dan ditambah dua kali pertemuan untuk pegisian angket motivasi dan tes akhir (*posttest*).

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Penyajian Materi dan Pemberian Latihan

Pada pertemuan pertama, guru menyajikan materi tentang mengenal bentuk aljabar, operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Pada pertemuan kedua, guru menyajikan materi tentang operasi perkalian dan perpangkatan bentuk aljabar. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, guru menyajikan materi tentang pembagian bentuk aljabar dan aplikasi operasi aljabar dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan contoh soal berkaitan dengan materi. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun ada beberapa orang yang cukup membuat keributan. Kemudian guru menenangkan siswa tersebut agar mau memperhatikan kembali. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Setelah itu guru memberikan latihan kepada siswa



Gambar 4.7 Penyajian materi kepada siswa

2. *Post-test*

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model konvensional, maka guna mengetahui motivasi belajar dan perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post-test* pada pertemuan terakhir tanggal 17 Oktober 2017. Pada *post-test* ini diikuti oleh 38 orang siswa.



Gambar 4.8 Aktivitas siswa pada saat berlangsungnya *post-test*

E. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

1. Motivasi Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa di kelas eksperimen, dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 39 siswa. Adapun angket tentang motivasi belajar siswa terdiri dari 33 item pernyataan yang terdiri dari

pernyataan positif dan negatif. Masing-masing pernyataan disertai dengan 5 alternatif jawaban. Dimana skor maksimalnya 165 (33×5) dan skor minimalnya 33 (33×1).

Adapun hasil angket motivasi belajar matematika siswa di kelas eksperimen adalah sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen.

Responden	Skor Total	Responden	Skor Total	Responden	Skor Total
C1	150	C14	130	C27	145
C2	129	C15	134	C28	146
C3	140	C16	133	C29	132
C4	119	C17	156	C30	137
C5	153	C18	141	C31	149
C6	160	C19	149	C32	135
C7	143	C20	136	C33	128
C8	155	C21	149	C34	147
C9	144	C22	126	C35	141
C10	145	C23	150	C36	127
C11	146	C24	148	C37	140
C12	115	C25	144	C38	126
C13	150	C26	128	C39	120

Ket: C merupakan simbol nama responden pada kelas eksperimen

Berdasarkan data angket motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen di atas, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata, standar deviasi dan kategori dari motivasi tersebut. Adapun langkah-langkah perhitungannya bisa dilihat pada Lampiran 24.

Tabel 4.7 rata-rata, standar deviasi motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen

Rata-rata	Standar Deviasi
139,268	11,536

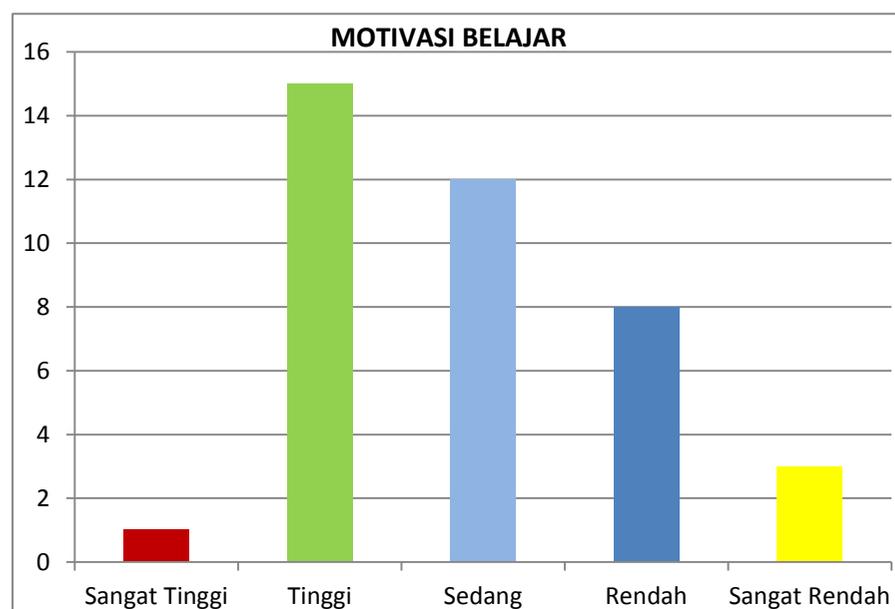
Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 139,268 dan standar deviasinya 11,536. Selanjutnya untuk

menentukan kategori motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Motivasi Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	≥ 157	1	2,5%	Sangat Tinggi
2.	145 – 156	15	38,5%	Tinggi
3.	133 – 144	12	30,8%	Sedang
4.	122 – 132	8	20,5%	Rendah
5.	≤ 121	3	7,7%	Sangat Rendah
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa di kelas eksperimen terdapat 1 orang (2,5%) termasuk kategori sangat tinggi, 15 orang (38,5%) termasuk kategori tinggi, 12 orang (30,8%) termasuk kategori sedang, 8 orang (20,5%) termasuk kategori rendah, serta 3 orang (7,7%) termasuk kategori sangat rendah. Dan dari tabel di atas dapat diketahui motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.9 Grafik Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu sebanyak 15 orang (38,5%) dari 39 orang siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa di kelas kontrol, dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 38 siswa. Adapun angket tentang motivasi belajar siswa terdiri dari 33 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Masing-masing pernyataan disertai dengan 5 alternatif jawaban. Dimana skor maksimalnya 165 (33×5) dan skor minimalnya 33 (33×1). Adapun hasil angket motivasi belajar matematika siswa di kelas kontrol adalah sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa di Kelas Kontrol.

Responden	Skor Total	Responden	Skor Total	Responden	Skor Total
A1	102	A14	140	A27	128
A2	139	A15	123	A28	138
A3	121	A16	108	A29	124
A4	140	A17	123	A30	114
A5	134	A18	128	A31	123
A6	147	A19	135	A32	130
A7	128	A20	121	A33	140
A8	112	A21	107	A34	121
A9	135	A22	125	A35	130
A10	113	A23	103	A36	139
A11	124	A24	128	A37	145
A12	122	A25	132	A38	118
A13	117	A26	121		

Ket: A merupakan simbol nama responden pada kelas kontrol

Berdasarkan data angket motivasi belajar matematika siswa pada kelas kontrol di atas, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata, standar deviasi dan

kategori dari motivasi tersebut. Adapun langkah-langkah perhitungannya bisa dilihat pada Lampiran 25.

Tabel 4.10 rata-rata, standar deviasi motivasi belajar siswa pada kelas kontrol

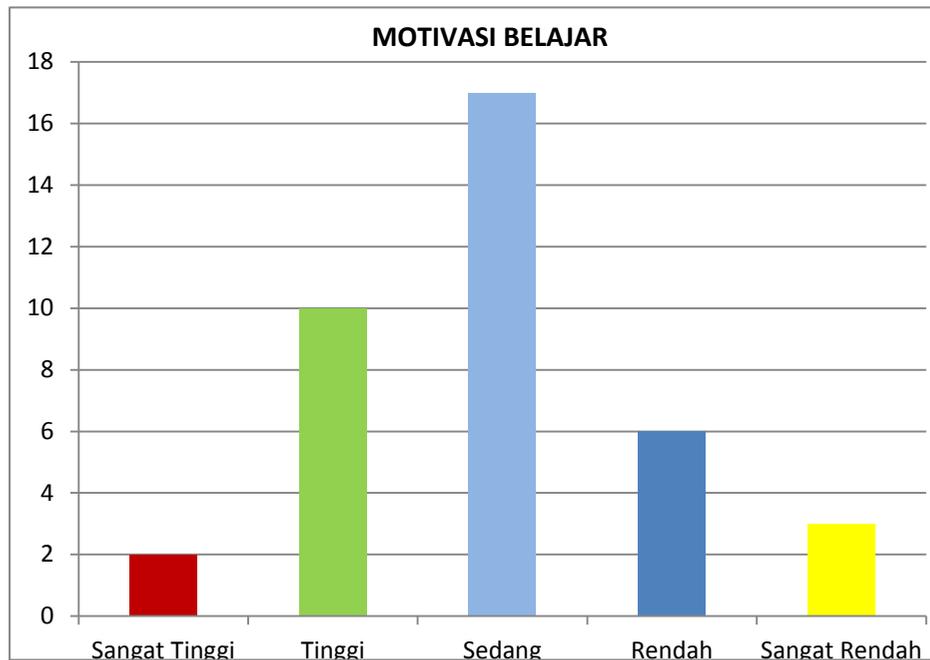
Rata-rata	Standar Deviasi
125,396	11,416

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 125,396 dan standar deviasinya 11,416. Selanjutnya untuk menentukan kategori motivasi belajar matematika siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Kategori Motivasi Belajar Matematika Siswa di Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	≥ 142	2	5,3%	Sangat Tinggi
2.	131 – 141	10	26,3%	Tinggi
3.	120 – 130	17	44,7%	Sedang
4.	108 – 119	6	15,8%	Rendah
5.	≤ 107	3	7,9%	Sangat Rendah
Jumlah		38	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa di kelas kontrol terdapat 2 orang (5,3%) termasuk kategori sangat tinggi, 10 orang (26,3%) termasuk kategori tinggi, 17 orang (44,7%) termasuk kategori sedang, 6 orang (15,8%) termasuk kategori rendah, serta 3 orang (7,9%) termasuk kategori sangat rendah. Dan dari tabel di atas dapat diketahui motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.10 Grafik Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas kontrol termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 17 orang (44,7%) dari 38 orang siswa.

F. Analisis Motivasi Belajar Siswa

1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Standar Error

Rata-rata, standar deviasi, dan standar error motivasi belajar siswa disajikan dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Rata-rata, Standar Deviasi, dan Standar Error Motivasi Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (M)	139,268	125,396
Standar Deviasi (SD)	11,536	11,416
Standar Error (SE)	1,872	1,877

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa di kelas eksperimen 139,268 lebih tinggi dari motivasi belajar siswa di kelas kontrol 125,396. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan standar error pada kelas eksperimen dapat lihat pada Lampiran 24 dan kelas kontrol pada Lampiran 25.

2. Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} = 5,23$ sedangkan t_{tabel} dengan dk sebesar 80 pada taraf signifikan 5% = 1,99 dan taraf signifikan 1% = 2,64. Harga t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $5,23 > 1,99$ dan $5,23 > 2,64$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan *Icebreaker* pada model *Direct Instruction* dengan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *Icebreaker* pada model *Direct Instruction*. Adapun perhitungan uji t dapat dilihat pada Lampiran 25.

G. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen bisa dilihat pada Lampiran 29 dan disajikan dalam Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Nilai	F	%	Keterangan
1.	80 – 100	15	38,46%	Sangat Baik
2.	65 - < 80	7	17,95%	Baik
3.	55 - <65	6	15,38%	Cukup Baik
4.	40 - < 55	11	28,21%	Kurang Baik
5.	0 - < 40	-	-	Sangat Kurang Baik
	Σ	39	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 11 orang atau 28,21% termasuk kualifikasi kurang baik, 6 orang atau 15,38% termasuk kualifikasi cukup baik, 7 orang atau 17,95% termasuk kualifikasi baik dan 15 orang atau 38,46% termasuk kualifikasi sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol bisa dilihat pada Lampiran 30 dan disajikan dalam Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

No.	Nilai	F	%	Keterangan
1.	80 – 100	3	7,89%	Sangat Baik
2.	65 - < 80	13	34,21%	Baik
3.	55 - <65	13	34,21%	Cukup Baik
4.	40 - < 55	5	13,16%	Kurang Baik
5.	0 - < 40	4	10,53%	Sangat Kurang Baik
	Σ	38	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 4 orang (10,53%) termasuk kualifikasi sangat kurang baik, 5 orang atau 13,16% termasuk kualifikasi kurang baik, 13 orang atau 34,21% termasuk kualifikasi cukup baik, 13 orang atau 34,21% termasuk kualifikasi baik dan 3 orang atau 7,89% termasuk kualifikasi sangat baik.

H. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Rata-rata, standar deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	70,45	61,60
Standar Deviasi	15,94	15,22
Varians	254,01	231,515

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol agak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 8,85. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 31 dan kelas kontrol pada lampiran 32.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.16 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa.

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	39	0,152	0,142	5%	Tidak Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	38	0,116	0,144		Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga $L_{hitung} > L_{tabel}$ untuk kelas eksperimen pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 39$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada siswa kelas eksperimen adalah tidak berdistribusi normal.

Sedangkan, untuk kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya hasil belajar matematika kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 33 dan Lampiran 34.

3. Uji U

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya didapat salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Didapat $Z_{hitung} = -1,839$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan lebih dari $-Z_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan *icebreaker* pada model *Direct Instruction* dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *Icebreaker* pada model *Direct Instruction*. Adapun perhitungan uji U dapat dilihat pada Lampiran 35.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan *icebreaker* pada model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) tergolong tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, motivasi belajarnya tergolong sedang. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 139,268 dan kelas kontrol sebesar 125,396. Dimana rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan memiliki selisih sebesar 13,872.

Selanjutnya pada perhitungan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa $t_0 = 5,23$ dan t_t (5% = 1,99 dan 1% = 2,64) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada

t_t yaitu $5,23 > 1,99$ dan $5,23 > 2,64$. Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan *icebreaker* pada model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dengan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *icebreaker* pada model pembelajaran *Direct Instruction* (DI).

Adapun hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan *icebreaker* pada model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional termasuk dalam kualifikasi cukup. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 70,45 dan kelas kontrol sebesar 61,60. Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, yang data keduanya memiliki selisih sebesar 8,85.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa dengan menggunakan perhitungan uji u diperoleh $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-1,839 < 1,96$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

Icebreaker diberikan ketika awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, dan akhir pembelajaran, siswa mengikutinya dengan bersemangat. Hal ini menunjukkan adanya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan *icebreaker*. Dengan *icebreaker* tersebut

menimbulkan motivasi belajar, sehingga siswa sangat antusias, bersemangat, bergairah, dan senang saat mengikuti proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat sardiman dalam bukunya “belajar sangat memerlukan motivasi, *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi.”¹ Berdasarkan pendapat tersebut, sesuai dengan hasil yang diperoleh, dimana antara motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki keterkaitan kuat. Dengan menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa, siswa akan terdorong dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 84.